

LAPORAN PENELITIAN



**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DALAM PERKULIAHAN PRAKTEK FASILITATOR
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
PADA MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**OLEH:
DRS. MUHAMMAD SAIFUDDIN, M.Pd.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG
2013**

LAPORAN PENELITIAN



**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DALAM PERKULIAHAN PRAKTEK FASILITATOR
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
PADA MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**OLEH:
DRS. MUHAMMAD SAIFUDDIN, M.Pd.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG
2013**

ABSTRAK

Hasil belajar perkuliahan praktek fasilitator pengembangan masyarakat mahasiswa semester 7 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Raden Intan Lampung pada tahun sebelumnya menunjukkan rendahnya kemampuan mahasiswa, terutama pada materi pokok merancang program pelatihan. Hal ini disebabkan karena kemampuan pemahaman dan keterampilan mahasiswa yang rendah, merupakan materi baru, serta model atau pendekatan perkuliahan yang digunakan dosen belum optimal. Oleh karena itu permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif (tipe STAD), kualitas perkuliahan Praktek Fasilitator Pengembangan Masyarakat Islam dapat ditingkatkan?"

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan pengamatan. Tolok ukur keberhasilan tindakan adalah apabila rata-rata skor tes formatif mahasiswa lebih dari atau sama dengan 70 dan tuntas belajar secara klasikal sekurang-kurangnya 75%, nilai aktivitas belajar mahasiswa dan nilai perfomansi dosen minimal 70 atau B.

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif pada siklus I diperoleh rata-rata skor mahasiswa sebesar 71,2 dan tuntas belajar klasikal sebesar 66,70%. Pada siklus II hasil belajar mahasiswa meningkat dengan perolehan rata-rata skor sebesar 75 dan tuntas belajar klasikal mencapai 80,00%. Aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I mencapai nilai 77,5 atau B dan pada siklus II meningkat menjadi 83,75 atau A. Perfomansi dosen, pada siklus I memperoleh nilai 83,75 atau A dan pada siklus II menjadi 86,25 atau A. Hasil ini telah dianggap cukup, karena setiap komponen (hasil belajar, aktivitas belajar mahasiswa, dan perfomansi dosen) telah memenuhi tolok ukur keberhasilan tindakan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif (tipe STAD), kualitas perkuliahan Praktek Fasilitator Pengembangan Masyarakat Islam pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dapat ditingkatkan. Oleh karena itu disarankan, hendaknya dosen yang mengampu matakuliah Praktek Fasilitator Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya materi Merancang Program Pelatihan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif sebagai pilihan.

Kata kunci : *praktek fasilitator, model pembelajaran kooperatif*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan berkahNya, keselamatan serta kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian berjudul "PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PERKULIAHAN PRAKTEK FASILITATOR PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM PADA MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN RADEN INTAN LAMPUNG"

Bantuan dari berbagai pihak sangat berarti dan ikut menentukan terselesaikannya penyusunan laporan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Rektor IAIN Raden Intan Lampung
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung
3. Ketua Lembaga Penelitian IAIN Raden Intan Lampung.

Akhirnya, harapan peneliti semoga segala bantuan, arahan, perhatian, dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin ya Rabbal 'alamin.

Lampung, Desember 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Praktek Fasilitator Pengembangan Masyarakat.....	9
2. Model Pembelajaran Kooperatif	10
3. Hasil Belajar Praktek Fasilitator Pengembangan masyarakat.....	12
4. Aktivitas Belajar Mahasiswa	13
B. Kerangka Berpikir dan Hipotesis	13
1. Kerangka Berpikir.....	13
2. Hipotesis Tindakan	14

	Halaman
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	15
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	15
C. Subjek Penelitian	15
D. Prosedur Kerja Dalam Penelitian	15
E. Jenis,Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data	19
F. Indikator Keberhasilan	20
G. Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	22
B. Pembahasan Hasil Penelitian	33
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	38
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN-LAMPIRAN	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data kemampuan awal sebagai dasar pengelompokkan.....	41
Lampiran 2. Jadwal pertemuan perkuliahan dan Tes Formatif	42
Lampiran 3. Daftar hadir mahasiswa PMI	43
Lampiran 4. Instrumen Kisi-kisi dan Soal tes Formatif	44
Lampiran 5. Hasil Tes Formatif Siklus I dan II	47
Lampiran 6. Instrumen Aktivitas Belajar Mahasiswa	48
Lampiran 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Mahasiswa	49
Lampiran 8. Instrumen Performansi Dosen	50
Lampiran 9. Hasil Pengamatan Performansi Dosen	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Hasil belajar siswa	22
Tabel 4.2. Aktivitas belajar siswa	23
Tabel 3. Perfomansi dosen	23

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam PP No. 19 tahun 2005 (Depdiknas, 2005) disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Salah satu perwujudannya melalui pendidikan yang bermutu pada setiap satuan pendidikan. Praktek Fasilitator Pengembangan Masyarakat merupakan salah satu mata kuliah yang ada pada satuan pendidikan dakwah jurusan pengembangan masyarakat Islam memberikan kontribusi positif tercapainya masyarakat yang cerdas dan bermartabat melalui sikap kritis, berpikir logis dan berketerampilan. Oleh karena itu penguasaan konsep teoritik teknik fasilitasi pelatihan dan praktek fasilitator pengembangan masyarakat yang baik dapat menyokong tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Perolehan pengetahuan teoritik teknik-teknik fasilitasi pelatihan pengembangan masyarakat secara formal dimulai dari pembelajaran di bangku kuliah. Dosen sebagai pengelola pembelajaran di kelas menentukan proses sekaligus hasil ketercapaian pengetahuan praktek fasilitator pengembangan masyarakat itu. Hanya di tangan dosen yang profesionallah pencapaian pengetahuan praktek fasilitator pengembangan masyarakat menjadi optimal. Adapun ciri –ciri dosen praktek fasilitator pengembangan masyarakat yang profesional yaitu: 1)

menguasai materi teknik fasilitator; 2) memahami bagaimana mahasiswa belajar; 3) menguasai strategi pembelajaran; dan 4) mempunyai kepribadian yang dinamis dalam membuat keputusan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Agar pencapaian kompetensi praktek fasilitator pengembangan masyarakat peserta didik yang ke depan sebagai subjek dalam tujuan pendidikan nasional, maka dosen pengampu praktek fasilitator pengembangan masyarakat harus senantiasa berusaha mencapai dan/ atau meningkatkan profesionalitas dirinya.

Kondisi psikologis mahasiswa sebagai orang dewasa menuntut pendekatan yang berbeda dalam pelaksanaan perkuliahan praktek fasilitator pengembangan masyarakat, yaitu pendekatan "andragogi". Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran menurut Knowles (1984), yaitu: konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar dan orientasi belajar. Orientasi belajar juga mengalami perubahan dari orientasi yang terpusat pada mata kuliah kepada orientasi yang terpusat pada masalah.

Kegagalan belajar praktek fasilitator pengembangan masyarakat dialami oleh mahasiswa semester VII jurusan pengembangan masyarakat Islam, bahwa rata-rata kelas yang mampu dicapai mahasiswa pada tahun akademik 2013/2014 untuk tengah semester gasal sebesar 62,8. Hal ini berarti bahwa rata-rata kelas yang dicapai mahasiswa rendah, karena kurang dari 70 yang merupakan skor minimal batas penguasaan dalam kategori baik. Kegagalan atau masalah belajar yang dialami mahasiswa terutama pada materi penyusunan program pelatihan. Penyebab kegagalan perkuliahan praktek fasilitator pengembangan masyarakat ini

selain disebabkan karena materinya merupakan materi baru bagi mahasiswa, juga karena dosen belum menemukan pendekatan/model pembelajaran yang dapat memberi pemahaman konsep yang lebih baik dan dapat mengaktifkan secara fisik maupun mental mahasiswa dalam belajar. Selama ini dosen banyak menggunakan metode ceramah dan bersifat teoritis dalam pembelajaran praktek fasilitator pengembangan masyarakat, kurang memperhatikan keterlibatan mahasiswa, mahasiswa terbiasa pasif, interaksi dalam kelas didominasi dosen. Mahasiswa tidak terlatih untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, merancang program pelatihan sendiri atau secara berkelompok, dan berinteraksi aktif dengan sesama teman ketika pembelajaran klasikal.

Kondisi pembelajaran praktek fasilitator pengembangan masyarakat yang demikian harus segera dicari jalan keluarnya agar mahasiswa dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya dengan baik. Proses dan hasil belajar praktek fasilitator yang baik akan membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk melaksanakan tugasnya kelak.

Karakteristik objek mata kuliah praktek fasilitator pengembangan masyarakat yang merupakan proses pelaksanaan program kegiatan pengembangan masyarakat dengan menggunakan metode belajar sosial dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa, dimana kedudukan mahasiswa sebagai katalis dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini untuk memperoleh pemahaman praktek fasilitator yang baik dibutuhkan aktivitas yang tinggi. Oleh karena itu perlu diciptakan kondisi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Praktek Fasilitator Pengembangan Masyarakat

Praktek Fasilitator pengembangan masyarakat merupakan proses pelaksanaan program kegiatan pengembangan masyarakat dengan menggunakan metode belajar sosial dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa. Praktek fasilitator dalam kegiatan pengembangan masyarakat merupakan praksis yang mencakup katalis aspirasi dan kebutuhan masyarakat, pendampingan penyusunan rencana, pelaksanaan rencana dalam rangka pengembangan komunitas dan menyiapkan pelepasan masyarakat untuk mandiri dan berkelanjutan.

Bidang kajian inti praktek fasilitator pengembangan masyarakat mencakup konsep proses belajar sosial, proses belajar pada kelompok, penyiapan masyarakat, pembentukan kelompok, penyusunan rencana program, penyusunan panduan-panduan pelaksanaan program, persiapan dan penyusunan program pelatihan, simulasi pelaksanaan pelatihan, pengelolaan kelas dalam pelatihan dan monitoring, evaluasi kegiatan pelatihan. Adapun cakupan materi perkuliahan penyusunan program pelatihan dalam penelitian ini adalah 1) Merancang kurikulum pelatihan; 2) Peserta Pelatihan; 3) Fasilitator Pelatihan; 4) Tempat pelatihan; dan 5) Waktu Penyelenggaraan pelatihan. (Kartika, 2011: 67-119)

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Joyce dan Well (dalam Aminah, 2003: 11) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (suatu rencana jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Oleh sebab itu dalam merancang model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan, kondisi peserta didik atau mahasiswa, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil peserta didik (2–6 orang) yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Pembelajaran kooperatif lebih ditekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan tugas/masalah.

Menurut Roger dan Johnson (dalam Anita Lie, 2002: 30-34) agar pembelajaran lebih efektif sebaiknya dalam pembelajaran tersebut ditanamkan unsure-unsur dasar pembelajaran kooperatif: 1) saling ketergantungan positif; 2) tanggung jawab perseorangan; 3) tatap muka; 4) komunikasi antar anggota; dan 5) evaluasi proses belajar

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif (Muslimin Ibrahim dkk., 2000: 10)

Tahap	Kegiatan Dosen/Dosen
Tahap-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi mahasiswa	Dosen menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari, tujuan yang ingin dicapai, dan memotivasi mahasiswa belajar.
Tahap-2 Menyajikan informasi	Dosen menyampaikan informasi kepada mahasiswa dengan cara demonstrasi menggunakan media dan atau alat peraga
Tahap-3 Mengorganisasikan mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Dosen menjelaskan kepada mahasiswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Tahap-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Dosen membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Tahap-5 Evaluasi	Dosen mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, dilanjutkan dengan kegiatan merangkum.
Tahap-6 Memberikan penghargaan	Dosen memberikan penghargaan baik terhadap upaya maupun hasil belajar kelompok dan individu.

c. Teknik dalam Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa teknik, tipe atau pendekatan yang dapat digunakan dalam model pembelajaran kooperatif, antara lain STAD (*Student Teams Achievement Division*), *Jigsaw*, investigasi

kelompok dan pendekatan struktural (mencakup *Think-Pair-Share* dan *Numbered-Head-Together*).

d. Penilaian dalam Pembelajaran Kooperatif

Dalam penilaian pembelajaran kooperatif mahasiswa mendapat nilai pribadi dan nilai kelompok. Mereka saling membantu (gotong royong) dalam mempersiapkan diri untuk tes. Kemudian masing-masing mengerjakan tes sendiri-sendiri dan menerima nilai pribadi.

Nilai kelompok dapat diperoleh dengan beberapa cara:

- 1) Nilai kelompok dapat diambil dari nilai terendah yang didapat mahasiswa dalam kelompok
- 2) Nilai kelompok dapat diambil dari nilai rata-rata nilai semua anggota kelompok, dari 'sumbangan' setiap anggota;
- 3) Setiap anggota menyumbangkan poin di atas nilai rata-rata mereka kepada kelompok.

3. Hasil Belajar Praktek Fasilitator Pengembangan Masyarakat

Dalam pengertiannya hasil belajar di sini disamakan dengan prestasi belajar. Suryabrata (1983: 35) mendefinisikan prestasi belajar sebagai kemampuan seseorang untuk mencapai pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman belajarnya. Hamalik (1992: 18) menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya prestasi belajar menggambarkan tingkat penguasaan mahasiswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah yang biasanya dinyatakan dengan nilai-nilai individual.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan model pembelajaran yang secara nyata efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar mahasiswa, serta dapat meningkatkan kompetensi profesional dosen. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian tindakan kelas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kampus Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Bandar Lampung, yang beralamat di Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu bulan Agustus sampai dengan Desember 2013.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti adalah mahasiswa semester VII jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung sebanyak 15 orang.

D. Prosedur Kerja dalam Penelitian

Penelitian direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan, 2 pertemuan perkuliahan dan 1 pertemuan untuk tes formatif. Siklus II terdiri dari 3 pertemuan, 2 pertemuan perkuliahan dan 1 pertemuan untuk tes formatif. Setiap siklus melalui 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah, mendiagnosis masalah, dan mengembangkan pemecahan masalah;
- 2) Merancang satuan acara perkuliahan (SAP) atau menyusun skenario perkuliahan untuk materi praktek fasilitator pengembangan masyarakat.
- 3) Merancang bahan ajar dan lembar kegiatan mahasiswa
- 4) Menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar mahasiswa dan perfomansi dosen
- 5) Menyusun tes formatif I

b. Pelaksanaan

- 1) Menyiapkan SAP/skenario perkuliahan;
- 2) Menyiapkan bahan ajar dan lembar kegiatan mahasiswa;
- 3) Mengadakan presensi mahasiswa;
- 4) Menggunakan tahap-tahap pada model pembelajaran kooperatif dalam perkuliahan;
- 5) Pada akhir siklus I, mahasiswa mengerjakan tes formatif I

c. Pengamatan

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pengamatan difokuskan pada:

- 1) Hasil belajar mahasiswa
 - a) Rata-rata kelas
 - b) Banyaknya mahasiswa yang tuntas belajar (skor \geq 70)
 - c) Persentase tuntas belajar secara klasikal
- 2) Aktivitas belajar mahasiswa

- a) Aktivitas mahasiswa secara klasikal
- b) Aktivitas belajar mahasiswa dalam kelompok dengan model pembelajaran kooperatif
- 3) Performansi dosen dalam proses belajar mengajar
 - a) Performansi dosen dalam perkuliahan
 - b) Performansi dosen dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif (dilihat melalui tahap demi tahap).

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan unsur-unsur yang diamati pada siklus I, kemudian peneliti dan mahasiswa merefleksikan hasil analisis tersebut untuk merencanakan tindakan berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Merancang SAP/skenario perkuliahan sesuai hasil refleksi
- 2) Merancang bahan ajar dan lembar kegiatan mahasiswa
- 3) Menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar mahasiswa dan performansi dosen
- 4) Menyusun tes formatif II

b. Pelaksanaan

- 1) Menyiapkan SAP/skenario perkuliahan
- 2) Menyiapkan bahan ajar dan lembar kegiatan mahasiswa
- 3) Mengadakan presensi mahasiswa
- 4) Menggunakan tahap-tahap pada model pembelajaran kooperatif dalam perkuliahan.

5) Pada akhir siklus II, mahasiswa mengerjakan tes formatif II

c. Pengamatan

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pengamatan difokuskan pada:

- 1) Hasil belajar mahasiswa
 - a) Rata-rata kelas
 - b) Banyaknya mahasiswa yang tuntas belajar (skor \geq 70)
 - c) Persentase tuntas belajar secara klasikal
- 2) Aktivitas belajar mahasiswa
 - a) Aktivitas belajar mahasiswa secara klasikal
 - b) Aktivitas belajar mahasiswa dalam kelompok dengan model pembelajaran kooperatif
- 3) Performansi dosen dalam proses belajar mengajar
 - a) Performansi dosen dalam perkuliahan
 - b) Performansi dosen dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif (dilihat melalui tahap demi tahap).

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Selain untuk mengetahui pencapaian aktivitas dan hasil belajar mahasiswa, serta performansi dosen analisis juga dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses perkuliahan pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis ataupun refleksi pada siklus I dan II terhadap hasil belajar mahasiswa, aktivitas belajar mahasiswa, dan performansi dosen, maka peneliti akan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Hasil Belajar Mahasiswa

Tabel 4.1.
Hasil belajar Mahasiswa

Prestasi Belajar	Siklus I		Siklus II	
	Banyak mhs	Persentase	Banyak mhs	Persentase
Skor < 70	5	33,30	3	20,00
Skor \geq 70	10	66,70	12	80,00
Tuntas belajar	10	66,70	3	80,00
Tidak tuntas belajar	5	33,30	12	20,00
Skor rata-rata	71,2		75	

Data tentang hasil/prestasi belajar mahasiswa diperoleh melalui skor tes formatif. Tes formatif ini berbentuk uraian yang terdiri dari 2 butir soal. Selanjutnya skor tes formatif dari 15 orang mahasiswa tersebut dikelompokkan berdasarkan kriteria ketuntasan belajar individu. Mahasiswa dikatakan tuntas belajar, jika skor tes lebih dari atau sama dengan 70. Sebaliknya, jika skor tes kurang dari 70 maka dikatakan bahwa mahasiswa tersebut tidak tuntas belajar. Berdasarkan kriteria tersebut dapat ditunjukkan bahwa pada siklus I mahasiswa yang tuntas belajar individu sebanyak 10 orang (66,70%), sedangkan mahasiswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 5 orang (33,30%). Pada siklus II, mahasiswa yang tuntas belajar sebanyak

12 orang (80,00%) dan mahasiswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 3 orang (20,00%).

b. Aktivitas Belajar Mahasiswa

Tabel 4.2.
Aktivitas belajar mahasiswa

Aktivitas belajar mahasiswa	Nilai Aktivitas	
	Siklus I	Siklus II
Dalam pembelajaran kelompok	77,5	82,5
Dalam pembelajaran klasikal	77,5	85,0
Nilai	77,5	83,75

Data aktivitas belajar mahasiswa diperoleh melalui hasil pengamatan tentang aktivitas belajar mahasiswa mencakup pembelajaran secara kelompok maupun secara klasikal. Pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai aktivitas belajar dalam pembelajaran secara kelompok sebesar 77.5 dan rata-rata nilai aktivitas belajar secara klasikal sebesar 77.5, sehingga diperoleh rata-rata nilai aktivitas belajar mahasiswa sebesar 77.5. Pada siklus II, diperoleh rata-rata nilai aktivitas belajar dalam pembelajaran secara kelompok sebesar 82.5 dan rata-rata nilai aktivitas belajar secara klasikal sebesar 85.0, sehingga diperoleh rata-rata nilai aktivitas belajar mahasiswa sebesar 83,75.

c. Perfomansi Dosen

Tabel 4.3.
Perfomansi Dosen

Perfomansi dosen	Nilai Perfomansi	
	Siklus I	Siklus II
Dalam pembelajaran klasikal	80,00	85,00
Dalam penggunaan model	87,50	87,50
Nilai	83,75	86,25

Data perfomansi dosen dalam perkuliahan diperoleh melalui hasil pengamatan tentang perfomansi dosen mencakup pembelajaran secara klasikal dan penggunaan model pembelajaran kooperatif. Pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai perfomansi dosen dalam pembelajaran klasikal sebesar 80,00 dan rata-rata nilai dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif sebesar 87,50, sehingga rata-rata nilai perfomansi dosen mencapai sebesar 83,75. Pada siklus II, diperoleh rata-rata nilai perfomansi dosen dalam pembelajaran klasikal sebesar 85,00 dan rata-rata nilai dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif sebesar 87,5, sehingga rata-rata nilai perfomansi dosen mencapai sebesar 86,25.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Merancang pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan materi merancang kurikulum dan menetapkan peserta pelatihan.
- b) Merancang alat peraga/media yang akan digunakan untuk menjelaskan materi-materi dalam SAP, misalnya *flipchart* untuk menjelaskan cara merancang kurikulum pelatihan.
- c) Menyusun LKS dan kuis untuk melengkapi SAP. Banyak soal dalam LKS dan kuis disesuaikan dengan keluasan materi yang dipelajari.
- d) Menyusun instrumen observasi aktivitas belajar mahasiswa dan perfomansi dosen dalam pembelajaran disesuaikan dengan indikator-indikator yang telah dirumuskan.

- e) Menyusun tes formatif-1 sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Tes ini disusun untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menyerap materi yang telah diberikan. Tes terdiri dari 2 butir soal uraian.

2) Pelaksanaan

- a) Menyiapkan SAP, alat peraga/media, LKS dan kuis.

Hal ini perlu dilakukan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar, sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat optimal.

- b) Mengadakan presensi mahasiswa.

Selain untuk mengetahui kehadiran mahasiswa, presensi juga dimaksudkan untuk menyiapkan mahasiswa baik secara fisik dan mental untuk mengikuti perkuliahan.

- c) Melaksanakan perkuliahan sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu

- (1) Dosen melakukan kegiatan pendahuluan

- (2) Dosen menyajikan materi perkuliahan

- (3) Dosen membimbing mahasiswa belajar dalam kelompok mengerjakan LKS

- (4) Dosen meminta pertanggungjawaban atas tugas yang diberikan kepada kelompok, dilanjutkan dengan kegiatan merangkum.

- (5) Dosen memberikan soal kuis individual

- (6) Memberi penghargaan kepada kelompok dengan kriteria tertentu

- d) Pada akhir siklus I, mahasiswa mengerjakan tes formatif I

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada mahasiswa semester VII jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif (tipe STAD), kualitas perkuliahan praktek fasilitator pengembangan masyarakat.

Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata tes formatif dan persentase tuntas belajar klasikal pada siklus I dan II berturut-turut 71,2:75 dan 66,70 %; 80,00 %. Nilai aktivitas mahasiswa dan nilai perfomansi dosen berturut-turut pada siklus I dan II berturut-turut adalah 77,5 (B); 83,75 (A) dan 83,75 (A); 86,25 (A).

B. Saran

Berdasarkan simpulan, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Dalam perkuliahan fasilitator pengembangan masyarakat pada mahasiswa semester VII jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, dosen hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai alternatif.
2. Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif, dosen hendaknya lebih memperhatikan perpindahan pola interaksi pembelajaran dari klasikal ke kelompok dan sebaliknya, agar perkuliahan lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirjo, Subagio. 2005. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Bloom, Benjamin S. 1976. *Human characteristics and school learning*. New York: Mc. Graw-Hill Book Company.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- InWent (Editor). 2003. *Innovative And Participative Learning*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Knowles, Malcolm S, 1977. *The Modern Practice of Adult Education: Andragogy versus Paedagogy*, New York; Association Press.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative learning*. Jakarta: Grasindo
- Kartika, Ikka. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta.
- Muslimin, dkk. 2002. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali